

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari model penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, dan prosedur substantif penelitian.

A. Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar (2010, hlm. 45) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Tujuan utama penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk. (2009, hlm. 61) antara lain adalah untuk meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil, pendidikan dan pembelajaran di sekolah, membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, serta menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap pro aktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart penelitian ini terdiri atas empat komponen pada setiap siklusnya, keempat komponen tersebut diantaranya meliputi: 1. Perencanaan atau *Planning*; 2. Pelaksanaan tindakan atau *Acting*; 3. Pengamatan atau *Observing*; 4. Refleksi atau *Reflecting*. Setelah suatu siklus telah selesai diterapkan atau telah

Ai Sulastri, 2016

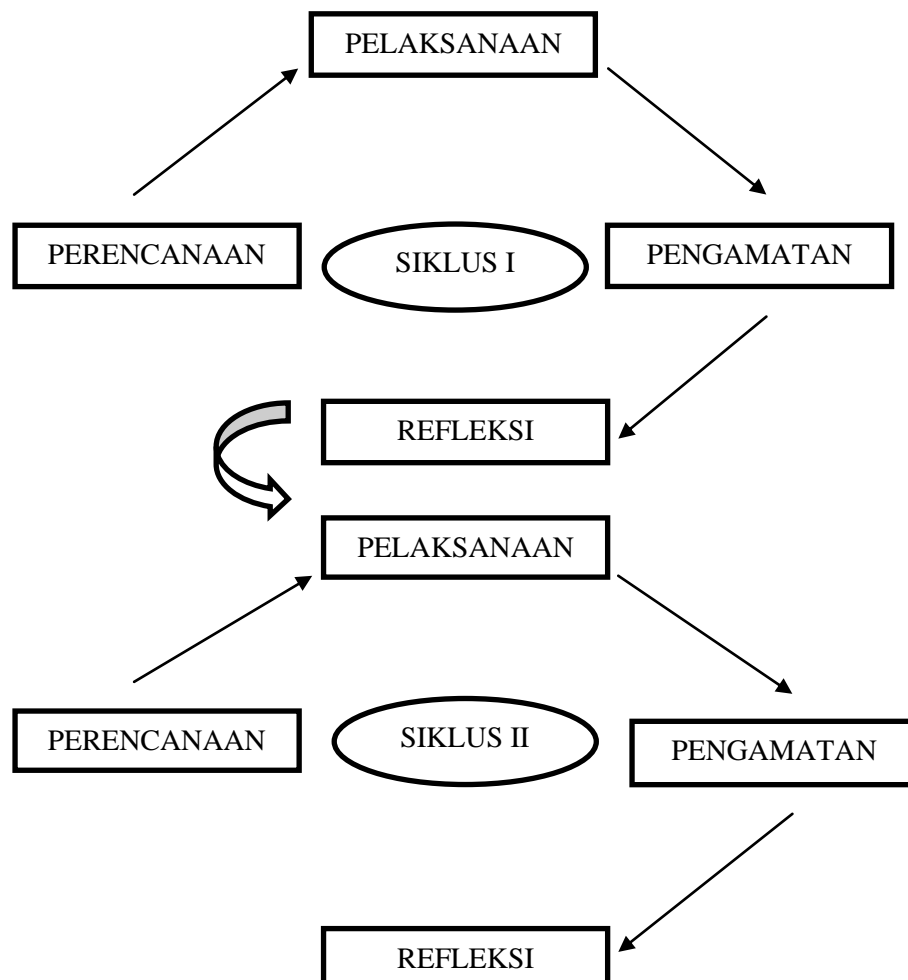
PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diimplementasikan khususnya telah dilakukannya komponen ke empat yaitu telah di refleksi maka siklus kedua akan dilakukan dengan ke empat komponen tersebut dan seterusnya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral yang dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dan siklus selanjutnya siklus spiral tersebut akan terus diterapkan sampai mendapatkan hasil yang diinginkan, hal ini sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Arikunto (2009, hal. 73), dalam pernyataannya penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart

(dalam Arikunto, 2010, hlm. 16)

Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan. Pada model penelitian Kemmis & McTaggart (dalam Widayati, 2008, hlm. 91) komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan, hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Walaupun menurut Kemmis dan Mc.Taggart, Arikunto, dan beberapa peneliti lainnya menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat komponen utama, akan tetapi pada pelaksanaannya para peneliti biasanya memulai penelitian dari refleksi awal baru kemudian diikuti oleh keempat konsep yang tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal, dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan

sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi di dalam penelitian tindakan kelas merupakan hal yang paling penting untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian yang dilakukan, kegiatan refleksi pada penelitian bertujuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan dari data yang telah didapatkan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari

empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas IV B di salah satu SDN Kecamatan Sukasari kota Bandung, pada semester II Tahun ajaran 2015-2016. Partisipan ini dipilih karena peneliti merupakan peserta dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2016 di sekolah tersebut. Jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan, dan 17 siswa laki-laki. Heterogenitas siswa dilihat dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan kemampuan sosial siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana masih sangat rendah dilihat dari temuan pembelajaran siswa yang masih kesulitan saat diminta untuk menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut sebuah bangun ruang. Siswa juga masih tidak bisa menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di salah satu SDN yang terletak di Kecamatan Sukasari, Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dari dua SD yang terletak dalam satu kompleks sekolah dengan satu kepala sekolah. Di dalam satu kompleks sekolah ini terdapat 12 kelas, karena ruangan kelas telah memadai rombongan belajar ini seluruhnya dilaksanakan pada rombongan belajar pagi. SD ini sudah terakreditasi A dengan jumlah guru sebanyak 10 orang terdiri dari tujuh guru PNS dan tiga guru honorer. Untuk jadwal pembelajaran dimulai dari pukul 07.15-12.00. Di sekolah ini terdapat banyak benda yang yang berbentuk bangun ruang sederhana sehingga peneliti menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif. Adapun tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- b. Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksanakannya penelitian
- c. Menghubungi pihak Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk mengurus perizinan tempat dilaksanakannya penelitian pada salah satu sekolah yang ada di kota Bandung
- d. Melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji
- e. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai strategi yang sesuai dengan masalah yang terjadi
- f. Mendiskusikan mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siswa dengan dosen pembimbing dan wali kelas yang akan dijadikan tindakan penelitian
- g. Menentukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar
- h. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian
- i. Menyusun proposal penelitian
- j. Mengajukan proposal penelitian kepada dewanbimbingan skripsi
- k. Mengajukan usulan untuk penetapan pembimbing
- l. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap Tindakan Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah:

- a) Melakukan kajian kurikulum dan standar isi sekolah dasar
- b) Menyiapkan buku sumber
- c) Menyiapkan benda-benda konkret dan manipulatif berupa benda-benda yang akan digunakan pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang Sederhana
- d) Merancang dan menyusun tindakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual
- e) Menyusun bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan pendekatan kontekstual
- f) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi kinerja/praktik siswa
- g) Menyusun lembar catatan lapangan
- h) Mengembangkan lembar evaluasi pemahaman konsep matematis siswa tentang pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
- i) Merevisi instrumen jika diperlukan

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran kontekstual sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP yang telah disusun.
- b. Melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

3) Tahap Observasi

Observasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer dan observer dari teman

sejawat. Lembar observasi ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Selain itu, observer juga harus mengamati kinerja/pratik siswa pada saat menemukannya sifat-sifat bangun ruang mengacu pada lembar pengamatan kinerja/praktik siswa yang telah disediakan serta membuat catatan lapangan. Observasi ini untuk perekaman data mengenai proses dan kinerja/praktik siswa dari pelaksanaan tindakan yang telah dirancang. Berikut adalah fokus-fokus observasi pembelajaran:

- a. Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual
- b. Pemahaman konsep matematis siswa tentang pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana berupa pemahaman siswa dalam membangun pengetahuan sendiri tentang yang diamati menggunakan lembar observasi kinerja/praktik siswa dan pengetahuan siswa dalam mengenal konsep dan sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diukur menggunakan lembar tes/evaluasi pemahaman konsep siswa berbentuk uraian.

4) Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan analisis semua data pada siklus I untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan maupun kekurangan penelitian selama proses pembelajaran matematika pada siklus I yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus I diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membuat rencana tindakan sesuai dengan hasil refleksi I, meliputi:

- a) Kajian hasil refleksi siklus I
- b) Merancang tindakan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II

c) Membuat instrumen penelitian yang terdiri atas Lembar Kerja Siswa (LKS) serta lembar kinerja/praktik siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan siklus II, meliputi:

- a) Melaksanakan pembelajaran kontekstual sesuai dengan yang tercantum di RPP siklus II
- b) Memberikan post test setelah kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan

3) Tahap Observasi Tindakan

Observasi siklus I dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah tersedia untuk merekam data implementasi tindakan pada siklus II.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil siklus II dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual serta lembar pengamatan kinerja/praktik siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang sederhana sebagaimana pelaksanaan kegiatannya disusun dalam RPP. Peneliti dibantu oleh tiga orang teman sejawat dalam melakukan observasi. Peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual sekaligus menjadi observer pada pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Merekam kegiatan yang berlangsung dan

mencatat temuan data selama proses pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan mengatur strategi pada siklus selanjutnya.

b. Tes

Tes pada penelitian ini yaitu Lembar Evaluasi yang berupa uraian dan Lembar Kerja Siswa yang berupa kinerja/praktik siswa yang disesuaikan dengan indikator pada kisi-kisi soal tes siklus satu dan dua sebagaimana yang terlampir . Tes berbentuk uraian dan Lembar Kerja Siswa berupa kinerja/praktik siswa diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada siklus satu dan dua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi geometri dengan pendekatan matematika realistik.

d. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh guru peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan, terdapat data-data yang terkumpul. Data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh dari nilai evaluasi dan LKS.

a. Pengolahan Data Kualitatif

Teknik pengolahan analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Asep Tantan Triatna, 2013, hlm. 64) adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan dilakukannya reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian data

Setelah mereduksi data, dilakukan penyajian data dengan menjabarkan atau menjelaskan segala data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan ke dalam sebuah pernyataan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi pada akhir siklus. Dengan demikian kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

4) Refleksi

Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya. Tahapan refleksi dilakukan untuk merenungkan sebab-akibat suatu kejadian. Dengan refleksi ini peneliti mendapatkan upaya-upaya perbaikan pada akhir siklus.

Pada tahap ini, teknik dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan kaitan secara logis. Data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas yang diisi oleh para observer dan peneliti. Kemudian diseleksi dan diolah dengan menjabarkan atau menjelaskan segala data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007* untuk pengolahan data serta analisis hasil pengolahan

data. Data kuantitatif berasal dari tes yang dilakukan pada kinerja/praktik siswa selama proses pembelajaran dan tes pada akhir siklus. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1) Pengolahan data pemahaman konsep matematis siswa

Pengolahan data pemahaman konsep matematis siswa berupa penilaian tes tertulis pada lembar evaluasi dan penilaian kinerja/praktik pada LKS yang dikerjakan siswa baik selama proses pembelajaran maupun test pada akhir siklus, yang disesuaikan dengan indikator pada kisi-kisi soal tes siklus satu dan dua. Penskoran dilakukan pada setiap butir soal yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep dan indikator capaian kompetensi sesuai dengan kisi-kisi indikator pemahaman konsep. Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda pada butir-butir soal sesuai dengan tingkat kesukaran soal. Digunakan rumus sebagai berikut:

a) Skor pemahaman berdasarkan analisa indikator pemahaman

Skor pemahaman siswa dihitung berdasarkan hasil Tes siswa yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya berdasarkan analisa indikator pemahaman, kegiatan ini bermaksud untuk memperkuat data penelitian ini, yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\Sigma \text{skor indikator yang diperoleh}}{\text{skor indikator maksimal}} \times 100$$

b) Skor pemahaman

$$SP = \frac{\Sigma SI_1 + \Sigma SI_2}{\Sigma I_{total}} = \dots$$

Keterangan :

SP : skor pemahaman

ΣSI : jumlah skor indikator

ΣI_{total} : jumlah indikator yang dinilai

2) Ketuntasan Pemahaman

$$TP = \frac{\Sigma S \geq KKM}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TP : Ketuntasan Pemahaman

$\sum S \geq KKM$: Jumlah Siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM.

KKM : 70

n : Banyak Siswa

3) Rata-rata kelas skor pemahaman

$$Rata - rata = \frac{\sum skor\ pemahaman\ siswa}{Jumlah\ Siswa}$$

4) Menghitung Peningkatan Pemahaman

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematis siswa secara klasikal dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil pemahaman konsep matematis siswa pada siklus II dan siklus I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar tidak dapat ditingkatkan dan harus diperbaiki secara berkelanjutan.

$$\text{Peningkatan} = \text{Rata-rata Nilai Siklus 1} - \text{Rata-rata Nilai Siklus 2}$$

Hasil perhitungan tersebut dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, seperti tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1.

Kategori Ketuntasan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Presentase	Kategori
0-30	Gagal
31-54	Rendah
55-74	Sedang
75-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2009)